

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keluarga adalah fase awal dan basis bagi pendidikan seseorang. Keluarga juga merupakan pusat pendidikan alamiah yang berlangsung dengan penuh kewajaran. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama dan utama bagi seorang anak. Sebelum anak berkenalan dengan lingkungan sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberi pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk kehidupan yang akan datang baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga juga tempat anak mendapatkan tempaan yang pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan di masyarakat.

Keluarga merupakan lembaga paling utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan remaja. Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sampai mereka menghadap Allah SWT, sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surah At Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat ini mengandung pengertian bahwa orang tua harus mengarahkan dan membimbing anak keturunannya menjadi generasi yang terbebas dari ancaman siksa neraka. Orang tua harus mempersiapkan anaknya agar mampu mengemban tugas hidup dengan sebaik-baiknya, dan mampu mengemban tugas sebagai khalifah di dunia. Orang tua juga jangan sampai meninggalkan anak keturunan yang lemah dalam menghadapi tantangan hidup. Sebagaimana tersebut dalam Alquran Surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِن خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Untuk mencapai maksud tersebut orang tua harus menanamkan nilai-nilai Ilahiyah pada anak-anaknya, nilai-nilai Ilahiyah yang diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari harus disertai dengan amalan dan contoh yang baik dalam keluarga.

Pendidikan di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, dan

menanamkan atau internalisasi nilai-nilai religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.¹

Penyelenggaraan pendidikan Islam dapat dilakukan di tempat tempat, yaitu di rumah (keluarga), masyarakat, rumah ibadah, dan di sekolah. Akan tetapi yang lebih penting pendidikan keagamaan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Karena inti penting pendidikan keagamaan (Islam) adalah penanaman iman, dan itu hanya mungkin dapat dilakukan di rumah (keluarga).²

Timbulnya berbagai penyimpangan moral di kalangan para remaja, tidaklah terlepas dari berbagai faktor, pertama, longgarnya pegangan terhadap agama, bahwa segala sesuatu dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan. Hal ini mengakibatkan keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan kepada Allah SWT. hanyalah simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah tidak diindahkan lagi. Longgarnya pegangan seseorang terhadap ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada pada dirinya. Kekuatan pengontrol dari masyarakat dengan hukum dan peraturannya menjadi peninggalan terakhir. Kepedulian pengawasan masyarakat merupakan dorongan yang datang dari luar, sehingga apabila masyarakat tidak mengetahui maka dengan mudahnya dia akan berani melanggar peraturan-peraturan dan hukum-hukum sosial itu. Berbeda ketika setiap orang teguh keyakinan terhadap Allah SWT. dan menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, tidak perlu lagi pengawasan yang ketat, karena setiap orang sudah mampu mengawasi dirinya sendiri, tidak melanggar hukum dan

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.II, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.23

² Ahmad Tafsir, *Metodolog Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.134

ketentuan-ketentuan agama Islam. Kedua, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat, ketentuan-ketentuan Tuhan yang ketat. Pembinaan moral anak selama ini banyak dilakukan dengan cara menyuruh anak menghafalkan rumusan tentang baik dan buruk, sehingga anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu, bukan dengan dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan moral anak.

Pentingnya pembinaan moral remaja adalah untuk menyadarkan para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa agar mengetahui peran dan tanggung jawabnya, agar tidak bersifat egois, dapat bertindak dengan bijak, dan menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara. Dilihat dari aspek regenerasi, maka persoalan pembinaan remaja menjadi lebih penting. Sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, remaja lebih diarahkan dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan jaminan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara serta mempunyai nilai-nilai agama yang luhur.

Berbagai peristiwa kenakalan remaja terjadi, seharusnya orang tua menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Karena itu semua merupakan tanggung jawab orang tua terhadap generasi yang dilahirkannya. Sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka seharusnya orang tua dapat mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan agama dalam keluarga. Oleh karena itu lembaga pendidikan keluarga selaku pendidikan yang

paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya khususnya bimbingan dan didikan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Jadi dalam hal ini jelas bahwa pembangunan sumber daya manusia, termasuk pembinaan anak, erat sekali kaitannya dengan penumbuhan nilai-nilai seperti takwa kepada Allah SWT, dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Hal ini bukanlah suatu proses sesaat, melainkan suatu proses yang panjang yang harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak masa anak-anak. Dengan menumbuhkan anak-anak sejak dini, akan lahir generasi anak Indonesia yang berkualitas.

Desa Ranggung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Penduduk desa ini cukup padat baik dari segi orang tua, remaja dan anak-anak, dalam kehidupan sehari-hari mereka melakukan ibadah dengan tertib, shalat lima waktu mereka lakukan dengan berjamaah di masjid atau mushola yang terdekat, shalat Jumat, shalat tarawih yang diselenggarakan di masjid selalu dipenuhi para jamaah baik dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa,

Taman Pendidikan Alquran dan Pendidikan Tahfiz Quran, selalu dipenuhi oleh anak-anak, selepas shalat Dzuhur mereka berduyun-duyun untuk mengaji di TPA, kemudian ba'da shalat ashar dilanjutkan belajar di Tahfizul Quran. Setelah tamat dari TPA anak-anak melanjutkan ke sekolah madrasah awal, setelah tamat Sekolah Dasar mengikuti pendidikan di madrasah wustha kemudian para remaja ini melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sebagian besar ke

Pondok Pesantren Darussalam di Martapura dan ada juga yang melanjutkan ke Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut.

Ketika bulan Ramadhan tiba, banyak remaja yang pulang dari pesantren sehingga jamaah shalat lima waktu, shalat tarawih, dan shalat Jumat sangat meluap, waktu menjelang berbuka puasa masjid dan mushala banyak dipenuhi para remaja untuk melakukan buka bersama, begitu juga mereka beramai-ramai melakukan tadarus Alquran yang dilaksanakan sesudah shalat tarawih, sesudah shalat Subuh, dan sebagian ada yang melakukan sesudah shalat Dzuhur.

Terciptanya remaja yang terbebas dari perilaku menyimpang di kalangan remaja di desa Ranggung, tentunya tidak terlepas dari usaha dan upaya pendidikan yang diterima oleh remaja ini di lingkungan keluarganya, yakni pendidikan Ilahiyah. Tentu saja proses pendidikan tidak lepas dari peran orang tua mereka selaku pendidik utama di lingkungan keluarga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ibadah orang tua selaku pendidik yang pertama selalu memberi contoh kepada anak-anaknya sehingga ketika anak-anak tersebut menginjak usia remaja mereka rajin menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, membaca Alquran atau yasinan, dan berpuasa.

Berpijak dari keadaan ini penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan lebih mendetail lagi tentang bagaimana para orang tua ini melaksanakan pendidikan Ilahiyah ubudiah di lingkungan keluarga remaja dengan mengadakan penelitian yang berjudul : “PENDIDIKAN NILAI ILAHIYAH UBUDIYAH

PADA REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA RANGGANG KECAMATAN TAKISUNG KABUPATEN TANAH LAUT”.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian pada judul pendidikan nilai Ilahiyah ubudiyah pada remaja dalam keluarga di Desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan nilai Ilahiyah ubudiyah pada remaja dalam keluarga di desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam pendidikan nilai Ilahiyah ubudiah pada remaja dalam keluarga di desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Mengetahui pendidikan nilai Ilahiyah ubudiyah pada remaja dalam keluarga di desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

2. Mengetahui kendala- kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan nilai Ilahiyah ubudiyah pada remaja dalam keluarga di desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta untuk lebih mendukung teori-teori yang yang berhubungan dengan pendidikan nilai Ilahiyah ubudiyah pada remaja dalam keluarga.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa ke depannya.
2. Secara Praktis

Penelitian yang disusun dalam bentuk tesis ini diharapkan berguna untuk kepentingan-kepentingan sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua akan mengetahui bagaimana cara mendidik nilai agama islam sesuai dengan ajaran Alquran dan Sunnah Nabi.
- b. Dengan mengetahui hasil penelitian, dapat digunakan sebagai pedoman mahasiswa dalam upaya peningkatan pendidikan nilai Ilahiyah ubudiyah.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan sebagai judul penelitian. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha secara sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak untuk meningkatkan atau menuju kedewasaan.³ Baik dalam pembersihan jiwa atau perjalanan menuju Allah SWT, yaitu bagian pendidikan yang memberikan pengaruh kuat pada kepribadian seseorang.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan bagi anak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua guna untuk mengenalkan, memahami, serta menghayati ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memberikan tuntunan untuk mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup guna untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Nilai-nilai Ilahiyah Ubudiyah

Nilai-nilai Ilahiyah adalah nilai yang diwahyukan melalui Rasul yang berbentuk iman, takwa, yang diabadikan dalam Alquran. Nilai ini merupakan nilai yang pertama dan paling utama bagi para penganutnya dan akhirnya nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan

³ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 15

kebenarannya mutlak.⁴ Nilai Ilahiyah Ubudiyah adalah konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan.⁵

Adapun yang penulis maksud dengan nilai-nilai Ilahiyah ubudiyah adalah nilai yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari seperti salat lima waktu, salat Jumat, membaca Alquran, dan berpuasa.

3. Remaja

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.⁶ Adapun remaja yang penulis teliti adalah remaja yang berusia 13 sampai dengan 21 tahun.

4. Keluarga

Keluarga adalah “ibu bapak dengan anak-anaknya seisi rumah”.⁷ Keluarga juga diartikan: “orang seisi rumah, anak-istri, sanak saudara, kaum kerabat”.⁸ Jadi yang penulis maksud dengan judul di atas adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu.

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), h.93

⁵ Kamrani Buseri, *Nilai – Nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, (Yogyakarta; UII Press, 2004), h. 15

⁶ Zakiah Daradjat *Kesehatan Mental*, (Jakarta; Gunung Agung, 1993), h. 101

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988), h. 413

⁸ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 258

Jadi yang penulis maksud dengan judul di atas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak remaja untuk memahami dan menghayati ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan agar anak-anak remaja tersebut dapat mengamalkan ajaran agama islam yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari yaitu shalat lima waktu, shalat Jumat bagi remaja laki-laki, kegiatan membaca Alquran dan berpuasa untuk menjadikan agama islam sebagai pandangan hidup agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

F. Penelitian Terdahulu

Tesis yang ditulis oleh Hj. Hamida Olfah tahun 2011 dengan judul *Pendidikan Islam dalam Keluarga (Kajian Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)*. Hasil penelitian menurut Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam dalam Keluarga menunjukkan bahwa dalam pendidikan tahap yang pertama terdapat dimensi dalam diri manusia itu sendiri, dan berkaitan dengan tanggungjawab pendidikan dalam ranah keluarga terutama ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anaknya penentu kehidupan keluarga, Agama dan Negara.

Tesis yang ditulis oleh Yuliani khalifah pada tahun 2008 dengan judul *Format Pendidikan Islam dalam Keluarga pada Era Globalisasi*. Hasil penelitian pada penelitian format pendidikan Islam dalam keluarga pada era globalisasi adalah bentuk pola asuh dan strategi pendidikan keluarga menurut perspektif islam mulai pra kelahiran sampai pasca kelahiran, dalam bentuk : 1) merumuskan

tujuan, 2) Menetapkan materi, 3) Mempersiapkan pendidikan, 4).Mempersiapkan peserta didik, 5).Memilih metode, 6). Menyediakan sarana, 7).Mempersiapkan dana pendidikan, 8).Mempersiapkan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan islam.

Dari kedua karya ilmiah di atas, dari hasil pengamatan penulis maka apa yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini berbeda. Pada penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan tentang pendidikan nilai Ilahiyah ubudiah pada remaja dalam keluarga yang menurut dugaan kuat penulis penting sekali karena berkaitan dengan nilai-nilai ibadah sehari-hari. Maka masih terbuka lebar bagi penulis untuk melakukan penelitian tesis ini, karena dari kedua penulis di atas belum ada yang meneliti.

Disertasi yang ditulis oleh Kamrani Buseri pada tahun 1999 yang berjudul *Nilai Ilahiah di Kalangan Remaja Pelajar Studi pada Jalur Persekolahan di Kalimantan Selatan*. Hasil penelitian pada nilai Ilahiah di kalangan remaja pelajar studi pada jalur persekolahan di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa nilai Ilahiah imaniah, ubudiah, dan muamalah telah tumbuh dan berkembang di kalangan subjek penelitian, sejalan dengan pengaruh keluarga, lingkungan sosial dan pengaruh pendidikan, lingkungan dan tradisinya. Siswa maupun santri meyakini kebenaran agama islam sebagai agama yang dianutnya. Berkenaan dengan keimanan terhadap Tuhan terdapat beberapa kemiripan yaitu dikalangan siswa SMUN dan Aliyah memberi atribut kepada Tuhan sebagai penentu segala sesuatu, sedangkan bagi santri selain sebagai penentu segala sesuatu juga sebagai Yang Maha Mulia dan Maha Tinggi. Berkaitan dengan malaikat, siswa maupun

santri menghayatinya lebih sebagai pengawas tidak dihayati sebagai contoh tertinggi dari kesucian dan kebaikan. Intensitas ingat kepada malaikat baik dikalangan siswa maupun santri sangat lemah. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran agama yang menginternalisasikan tentang malaikat lebih bersifat kongkrit belum menjangkau substansi nilai imaniah.

Dari disertasi yang ditulis oleh Kamrani Buseri maka penulis akan menjadikan patokan atau pedoman dalam penulisan tesis ini, karena ada kesamaan dalam pembahasan yaitu pendidikan nilai Ilahiyah ubudiah pada remaja.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan tesis ini, peneliti membagi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I LATAR BELAKANG MASALAH. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN TEORITIS. Bab ini menguraikan tentang pendidikan Ilahiyah ubudiyah, pengertian remaja, peranan keluarga dalam kehidupan remaja, penanaman nilai Ilahiyah dalam keluarga, metode pendidikan ibadah dalam keluarga, dan materi ibadah dalam pendidikan keluarga.

BAB III METODE PENELITIAN. Adapun pembahasan dalam bab ini adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisis data, teknik pengolahan data, dan Analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN. Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi, kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Nilai Ilahiyah Ubudiyah pada remaja, dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan dan saran-saran yang menjadi penutup dipembahasan tesis ini.